

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DAN SIKAP KEDISPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DI SD AL MA'SOEM

Rakanita Dyah Ayu Kinesti¹, Nadifa Taqiya², Lailiya Hikmatun Nisak³,
Rema Vina Pionika⁴, Adiba Praharsini⁵, Rohmah Nur Laela⁶
Institut Agama Islam Negeri Kudus
romaliabaqiya@gmail.com

Abstract

Al-Ma'soem is a large pesantren-based educational foundation that provides and applies conceptual discipline to its students and does not make it a burden for its students. So, if there is a violation then he must bear the consequences of sanctions in the form of weight points. In increasing students' creativity in learning, teachers need to pay attention to several things: providing opportunities for students to choose a topic that will be done in solving a problem, it is necessary to involve students in providing an assessment of their work, and the teacher gives gifts or awards. The teacher's way of mastering the learning atmosphere in the classroom is that the teacher must create and manage learning as effectively as possible so that students are comfortable with the learning process, and make the learning process not boring. This study aims to gain knowledge about how teachers improve student discipline, the role of teachers in improving students' skills/creativity, and how teachers master the learning atmosphere in the classroom. This data retrieval the author uses the method of non-participation observation, question and answer and documentation. The conclusion of this study is that discipline at Al Ma'soem Elementary School is in the form of point weights, in increasing students' creativity in learning the teacher is tasked with evaluating assignments, attitudes and behavior of students who are not good, and how the teacher masters the learning atmosphere in the classroom by creating and managing learning that is effective so that students feel comfortable and not bored.

Keywords : *Discipline, Skills, Effective Learning*

Abstrak : Al-Ma'soem merupakan sebuah Yayasan Pendidikan besar berbasis pesantren yang membekali serta menerapkan kepada siswanya kedisiplinan yang berkonsep dan tidak menjadikan beban bagi para siswanya. Jadi, jika terjadi suatu pelanggaran maka ia harus menanggung konskuensi sanksi berupa bobot point. Dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran guru perlu memperhatikan beberapa hal: memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topic yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, perlu melibatkan siswa dalam memberikan penilaian atas hasil kerjanya, dan guru memberikan hadiah atau penghargaan. Cara guru dalam menguasai suasana belajar dalam kelas yaitu guru harus menciptakan dan mengelola pembelajaran yang seefektif mungkin sehingga peserta didik nyaman dengan proses pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran yang tidak membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, peran guru dalam meningkatkan keterampilan/kreativitas siswa, dan cara guru dalam menguasai suasana belajar

dalam kelas. Pengambilan data ini penulis menggunakan metode yaitu observasi non partisipasi, Tanya jawab dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah kedisiplinan di SD Al Ma'soem berupa bobot point, dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran guru bertugas untuk mengevaluasi tugas, sikap dan perilaku siswa yang kurang baik, dan cara guru dalam menguasai suasana belajar dalam kelas dengan menciptakan dan mengelola pembelajaran yang efektif sehingga siswa merasakan nyaman dan tidak bosan.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Keterampilan, Pembelajaran Efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak terlepas dari kehidupan. Menurut Daoed Joesoef tentang pentingnya pendidikan, bahwa “pendidikan merupoakan segala bidan kehidupan, dalam memilih dan membina bhidup yang lebih baik. Yang sesuai dengan artabat manusia”. Di era modern saat ini sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu Negara dipengaruhi oleh factor pendidikan. Dan menjadi bangsa yang maju merupkan sebuah cita-cita seluruh bangsa didunia. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membangun suatu peradaban yang unggul, bermoral, berkarakter, berpengetahuan luas, pemberani dan mandiri. Peran utama dalam pendidikan adalah seorang guru. Dalam Undang-undang No. 141 2005, pasal 1, buitir 1 tentang guru, “ yang disebut dengan guru adalah pendidikan yang professional dengan tugasnya ang mendidik, membimbing, mengajar, mengraahkan, ,melati, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini dalam pendidikan formal, pendidik dasar dan pendidik menengah (Asfandiyar, 2009, p. 17).

Keberhasilan suatu pendidikan sangat bergantung dari proses pembelajran yang dilaksanakan oleh guru terhadap muridnya. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Asis Saefuddin, beliau menyatakan bahwa proses keberhasilan suatu pembelajaran akan menjadi efektif tergantung beberapa factor. Salah satunya adalah bagaimana kita seorang guru dapat merancang strategi pendidikan yang baik. Seorang guru harus bertanggung jawab kepada hasil belajar anak didik, karena guru merupakan factor yang sangat mempengaruhi berhsil atau tidaknya proses pembelajaran maka guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar (H Asis Saefuddin, 2016, p. 34). Kemudian, Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah

tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa juga dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem menerapkan kedisiplinan kepada para siswanya yang berkonsep. Jadi, tidak menjadikan beban kepada para siswanya. Yayasan Pendidikan Al Ma'soem dalam menegakan kedisiplinan menggunakan sistem point yang disebut 100 point. Sistem point yang dimaksud adalah batas maksimal point yang diberikan kepada siswa. Apabila seorang siswa sudah memiliki point 100 maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya. Adapun kriteria pointnya secara garis besar terdiri dari 2 kriteria, yaitu Point melalui tahapan artinya point pelanggaran yang berdasarkan tahapan artinya bobot point tidak langsung mencapai jumlah 100, Point yang tidak melalui tahapan artinya point pelanggaran siswa yang langsung mencapai nilai 100.

Berdasarkan hasil penelitian di Yayasan Pendidikan Al-Ma'some, peneliti tertarik mengambil judul “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Ketrampilan dan Sikap Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SD Al-Ma'some “ karena guru dituntut untuk berusaha dan bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan, dengan cara membentuk kedisiplinan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Pengambilan data ini penulis menggunakan metode yaitu kualitatif, tanya jawab dan dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar yang ada di SD Al-Ma'soem dan mengetahui keterampilan guru dalam mengajar peserta didik, pendekatan maupun metode-metode yang ada di

dalam proses menuntut ilmu. Teknik yang digunakan dalam mendokumentasikan data sehingga dapat dianalisis yaitu wawancara. Penerapan model belajar dalam proses aktivitas menuntut ilmu dapat memudahkan pelajar mencerna dan dapat memahami apa saja yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan menuntut ilmu ada dalam bagaimana pendidik berhasil memberikan pembelajaran sesuai apa yang sudah ditata sejak awal.

Metode adalah cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun di kehidupan nyata atau dipraktikkan agar tujuan yang telah disusun bias tercapai secara optimal dan memuaskan. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies For Colloge Class Room* (1979) menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Jadi, metode gunakan untuk mewujudkan strategi yang telah dibuat oleh guru. Dengan demikian metode berperan sangat penting untuk mewujudkan sistem belajar mengajar. Keberhasilan dalam menerapkan system pembelajaran tergantung pada seorang guru dalam membuat metode pembelajaran karena strategi pembelajaran mungkin dapat diterapkan dalam metode pembelajaran tersebut. Keterampilan guru juga berpengaruh pada belajar siswa, jadi guru dalam kelas juga menggunakan metode-metode belajar guna menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu metode diskusi perkelompok dan metode tanya jawab. Dalam metode diskusi 1 kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, isi dari 1 kelompok terdiri dari yang pintar dan kurang pintar, kemudian guru menyiapkan materi, lalu setiap kelompok mendiskusikan materi tersebut dan saling bertanya di forum diskusi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Yayasan Pendidikan Islam Al Ma'soem

Al Ma'some adalah salah satu Yayasan pendidikan islam yang berdiri pada tahun 1986 yang di dirikan oleh bapak H. Ma'some yang berdiri di jalan Raya Cipacing No. 22 Jatinangor. Beliau merintis usahanya sebagai agen minyak tanah dan mengembangkan usahanya menjadi pompa bensin di Rancaekek. Berkat kegigihan dan kerja kerasnya, sehingga beliau dapat mencapai kesuksesan hingga rasa ingin berbagi keberhasilannya dengan sesama serta memberikan manfaat panjang, yang

akhirnya di dirikanlah sebuah Yayasan Pendidikan Islam yang bernama “Yayasan Al Ma’soem” yang bertujuan mendidik anak bangsa dengan motto yang khas yaitu “Cageur, Bageur, Pinter”. beliau tidak hanya mendirikan sebuah Yayasan Pendidikan, tetapi juga mengembangkan dan muncul usaha baru seperti SPBU, apotek, air mineral, klinik Al Ma’soem.

Setiap tahunnya Yayasan Pendidikan Al Ma’soem mempunyai peningkatan jumlah siswa-siswi yang baik dengan berbeda latar belakang yang dimiliki. Tidak hanya siswa-siswi yang berasal dari Kabupaten Bandung saja, melainkan berasal dari luar Kota Bandung, Bahkan di luar pulau Jawa berbondong-bondong untuk bersekolah di Yayasan Pendidikan Al Ma’soem tersebut. Hal tersebut merupakan faktor dari keberhasilan Yayasan Al Ma’soem dalam membimbing dan mengajar peserta didiknya menjadi anak yang berprestasi di dalam semua bidang. Melihat keberhasilan yang telah diraih oleh Yayasan Al Ma’soem dalam membujuk masyarakat untuk bersekolah di Yayasan tersebut, hal ini mempunyai dampak positif bagi keberlangsungan hidup Yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1986 tersebut. Karena Al ma’soem adalah sekolah swasta yang berbasis pesantren dan industrialisasi.

Penyelenggaraan pendidikan dibidang sekolah swasta akan dapat bersaing dengan bagus jika melebihi keunggulan dalam pendidikannya. Sekolah swasta akan disebut sebagai sekolah independen, tidak dikelola oleh pemerintah daerah, Negara bagian atau nasional. Mereka memperoleh hak untuk menyeleksi siswa dan didanai seluruhnya atau sebagian dengan membebaskan biaya sekolah kepada siswa, daripada bergantung pada dana pemerintah, siswa memperoleh beasiswa masuk sekolah. Sekolah swasta di kelola dalam bentuk sebuah Yayasan Pendidikan. Al Ma’soem adalah sekolah swasta di Kabupaten Sumedang yang memiliki akreditasi “A” baik tingkat SD, SMP, SMA. Selain itu Al Ma’soem merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter dengan baik dan tentunya mempunyai segudang fasilitas yang dimana akan digunakan oleh para siswa-siswinya untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bebagai bidang (Mohamad Ramdan, 2021a).

Kegiatan belajar yang ada di SD Al Ma’soem menerapkan system fullday, yang sudah menyediakan sebuah fasilitas jembatan (Mobil jembatan) untuk para

siswa-siswanya. Siswa-siswi tidak akan merasa bosan ataupun jenuh karena Al Ma'soem telah menyediakan semaksimal mungkin fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat para siswa-siswinya dalam berbagai bidang. Seperti dalam bidang seni, menyediakan Amplitheater dimana dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat dalam dunia tarik suara serta peralatan yang komplit guna menunjang minat dan bakat dalam bidang seni. Minat dan bakat olahraga, menyediakan lapangan futsal sintetis, lapangan futsal yang tedung (DOME), lapangan basket, voli, dan lapangan badminton, dan juga menyediakan kuda tunggang, kolam renang yang bisa digunakan siswa-siswi untuk menunjang minat dan bakat mereka dalam bidang olahraga. Tak lupa Al Ma'soem memiliki UKS dan Klinik pribadi bagi siswa-siswi yang sakit supaya dapat beristirahat dengan nyaman dan tenang.

Sebagai sekolah swasta, Al Ma'soem merupakan sekolah yang mempunyai keunggulan lain yaitu banyak siswa Al Ma'soem yang lulus tidak hanya membawa segudang prestasi melainkan juga membawa hafalan Al Qur'an atau yang sering disebut (hafidz/hafidzoh Al Qur'an). Karena Al Ma'soem di setiap pagi, siang, dan malam menerapkan system murajaah Al Qur'an, sehingga menimbulkan sifat kebiasaan bagi siswa yang mau focus ke hafalan Al Qur'an maupun tidak. Karena murajaah adalah hal yang wajib diikuti siswa-siswi maupun santri yang ada di Al Ma'soem, jadi mau tidak mau siswa-siswi haru mengikuti system ini dan pembiasaan system ini akan menjadi kebiasaan yang membuat siswa-siswi Al Ma'soem minimal lulus dengan membawa hafalan 2 juz Al Qur'an. Untuk esantrennya sendiri menyediakan tiga kelas khusus (kelas Takhossus) yaitu Takhossus Tahsin, Tahfidz dan kitab kuning, semua sesuai dengan peminatan dan bakat siswa-siswi atau santri Al Ma'soem.

Sedangkan keunggulan SD Al Ma'soem tersendiri adalah mempunyai banyak keunggulan yang dimana mengedepankan pendidikan islami dan pendidikan berkarakter bagi siswa-siswanya. Sekolah islami yang terakreditasi "A" yang dimana mempunyai progam keunggulan yang tidak hanya menjadikan siswa-siswinya yang pintar tapi juga siswa-siswi islami dan berkahlakul karimah, SD Al Ma'soem juga merupakan sekolah ramah anak, yang dimana para tenaga pendidik (guru) tidak hanya

membimbing siswa-siswi untuk menjadi anak yang berprestasi akan tetap juga menjadi anak yang mandiri dan juga madani dalam setiap hal apapun itu (Mohamad Ramdan, 2021b).

Cara Meningkatkan Keterampilan Kegiatan Belajar Siswa

Setiap siswa pastinya memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi tersebut perlu dikembangkan untuk mencapai tahap aktualisasi. Menurut Abraham Maslow tahap tersebut merupakan tahap yang dimana itu sudah menjadi dasar kebutuhan manusia. Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi dalam diri. Oleh karena itu, belajar adalah hal dasar yang harus dilakukan setiap individu agar mencapai tujuan yang di inginkan. Setiap individu bila ingin lebih efektif dalam belajar maka hendaknya mengetahui keterampilan belajar apa saja yang dapat menunjang keefektifan belajar. Sehingga siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan keterampilan-keterampilan belajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Nadler, keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dalam diri dan sebagai bentuk proses pengasahan dalam diri seseorang. Konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman. Setelah dijelaskan apa yang dimaksud dengan keterampilan belajar, berikut ini adalah macam-macam kegiatan yang termasuk dalam keterampilan belajar yaitu :

- 1) Belajar dalam kelas, mencatat, diskusi, dan mempelajari materi pelajaran. Keterampilan ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Meskipun kegiatan belajar mengajar tersebut dapat di gunakan dalam setiap jenjang pendidikan akan tetapi tingkat taraf kesulitanpun tentu saja berbeda. Kegiatan mencatat pembelajaran dalam tingkat sekolah dasar akan berbeda dengan kegiatan mencatat yang dilakukan oleh pendidikan sekolah menengah, begitupun selanjutnya. Oleh karena itu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas memerlukan kompetensi pendidik yaitu mampu memahami tugas-tugas dan tahap perkembangan yang dimiliki peserta didik. Kegiatan belajar dalam kelas untuk mencapai proses belajar yang nyaman tentunya harus membuat

lingkungan ruang belajar yang bersih dan rapi bentuk psikologis seperti kehangatan yang tercipta dari hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Diskusi adalah kegiatan suatu kelompok atau lebih dari satu orang yang menekankan pertukaran pemikiran untuk memperoleh pemahaman atau solusi. Agar kegiatan diskusi ini lebih efektif disarankan peserta didik dapat memahami materi lebih dalam.

- 2) Pengelolaan waktu dan administrasi tugas. Salah satu keterampilan dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik adalah pengelolaan waktu dan administrasi tugas. Pengelolaan bisa disebut juga dengan management dapat diartikan sebagai suatu rangkaian usaha yang dilakukan oleh sekelompok untuk melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian pengelolaan waktu juga dapat diartikan mengontrol jumlah waktu yang dihabiskan dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran adakalanya pendidik memberikan tugas-tugas yang disertai deadline agar lebih bisa memenegeement waktunya. Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pengadministrasian tugas diantaranya membuat skala prioritas tugas berdasarkan deadline.
- 3) Mempersiapkan ujian dan mengerjakan tes. Salah satu tujuan khusus bimbingan dalam belajar adalah mempersiapkan mental dalam menghadapi ujian atau tes. Hal ini dilakukankan karena dalam kondisi psikologis anak terdapat pikiran yang gelisah dan tertekan pada saat menghadapi ujian. Untuk menciptakan proses pelaksanaan ujian yang baik ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu belajar menguasai materi, istirahat yang cukup, dan persiapan mental.
- 4) Mengatasi kejenuhan dan membangkitkan motivasi. Keefektifan dalam belajar peserta didik dipengaruhi oleh empat hal yaitu : motivasi, perhatian dan sasaran, usaha, serta evaluasi atau pemantapan hasil. Proses belajar akan terganggu jika peserta didik merasakan kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar biasanya bersumber dari faktor kelelahan, physiological limits,serta kejemuhan atau kebosanan. Oleh karena itu, untuk menciptakan kegiatan belajar yang efektif maka peserta didik perlu

memiliki motivasi yang tinggi dan menghindari kejenuhan dalam belajar (Mohamad Ramdan, 2021c).

Cara Guru Dalam Menguasai Suasana Belajar Dalam Kelas

1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran

Di sekolah, guru memiliki kesempatan yang banyak untuk menstimulasi kreativitas anak. Guru memiliki tugas untuk menentukan tujuan dan suasana dalam belajar mengajar, membantu pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar yang harus diterapkan pada anak, yang lebih penting memilih metode dan strategi apa yang digunakan dalam mengajar, dan memberikan contoh yang lebih baik kepada anak didiknya. Dengan kata lain guru bertugas untuk mengevaluasi tugas, sikap dan perilaku siswa yang kurang baik.

Menurut Munandar ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas anak disekolah, yaitu sikap guru dan cara guru dalam mengajar. Sikap guru yang dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar adalah memberikan motivasi intrinsik anak. Jika guru memberikan kebebasan siswa dalam memberikan gagasan. Atau mencari alternative dan menyelesaikan masalah, maka motivasi intrinsik siswa dapat tumbuh dan berkembang. Dalam mendorong kreativitas siswa guru dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan tidak monoton, menurut Munandar ada beberapa cara mengajar yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Belajar itu penting dan menyenangkan, guru harus menyampaikan materi sesuai dengan materi yang harus disampaikan dan dalam menyampaikan materi dengan cara yang tidak membosankan, misal kalau mengajjar anak SD menyampaikan materi dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dalam poses pembelajaran tidak monoton.
- 2) Siswa itu pribadi yang unik sehingga perlu disayangi dan dihargai. Selain itu, siswa dapat bebas dan terbuka dalam menyampaikan masalah yang dihadapinya secara terbuka dan kepada guru bahkan kepada teman sebayanya.
- 3) Siswa dituntut untuk menjadi pelajar yang aktif.
- 4) Hindari suasana yang tegang dalam kelas saat proses pembelajaran.

- 5) Memiliki perasaan bangga dalam diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
- 6) Pengalaman belajar sebaiknya di ambil dari pengalaman yang berasal dari dunia nyata.
- 7) Guru harus lebih mengutamakan rasa kerjasama selama proses pembelajaran didalam kelas.

Setelah mengetahui bagaimana cara mengajar siswa, hendaknya guru dapat mengetahui bagaimana strategi yang cocok dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam menuinkatkan kreativitas siswa antar lain : *pertama*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topic yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sebuah pemasalahan. *Kedua*, perlu melibatkan siswa dalam memberikan penilaian atas hasil kerjanya. *Ketiga*, guru memberikan hadiah atau penghargaan, seperti senyuman atau anggukan saat siswa berhasil menyelesaikan suatu permasalahan. Sehubung dengan mengetahui bagaimana cara mengajar dalam pendidikan yaitu mengakui adanya perbedaan antara satu dengan yang lain dalam hal kreativitas. Guru harus memahami kemampuannya sendiri, guru harus memahami tentang keberbakatan, selanjutnya guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan kemampuan anak didik. Selain itu guru harus memberikan tantangan kepada siswa, guru lebih baik memperhatikan proses belajar siswa. Dan guru harus memberikan suasana belajar yang dapat membangkitkan *self ekstream* siswa, rasa aman dan berani mengambil resiko terhadap siswa.

2. Pembelajaran yang efektif

Mengajar yang efektif tergantung pada pemilihan metode dan strategi mengajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan belajar yang baik (W James Popham, 2011, p. 141). Pembelajaran yang efektif menurut Asis Saefudin adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan berhasil diterapkan dalam proses pembelajaran (H Asis Saefuddin, 2016, p. 34). Menurut Asep Mahfudz pembelajaran lebih efektif dengan membangun hubungan yang emosional. Kemudian Asep Mahfudz mengemukakan hal-hal yang harus dilakukan agar menghasilkan pembelajaran yang efektif :

- 1) Memperlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat tanpa membedakan, sama-sama sedang mencari ilmu.
- 2) Guru harus mengetahui apa yang disukai peserta didik, cara pikir peserta didik, perasaan peserta didik mengenai hal-hal yang terjadi dalam kehidupan mereka.
- 3) Mengetahui apa yang menghambat peserta didik dalam memperoleh hal yang benar-benar mereka inginkan. Jika guru tidak tahu tanyakanlah.
- 4) Berbicara jujur kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mendengarkan dengan jelas dan tulus.
- 5) Bersenang-senang dengan peserta didik (Asep Mahfudz, 2011, p. 31).

Menurut Supardi untuk menciptakan dan mengelola pembelajaran yang efektif ada beberapa komponen yaitu fasilitas, dan sumber-sumber pembelajaran yang harus di kelola dengan baik , yaitu :

- a) Pengelolaan kelas, dalam hal ini dapat dilakukan dengan menata meja dan kursi , penataan suasana kelas yang nyaman serta menata keindahan kelas.
- b) Pengelolaan siswa.
- c) Pengelolaan kegiatan dalam pembelajaran.
- d) Pengelolaan materi di dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Pengelolaan sumber belajar.

Dari beberapa pendapat yang di ungkapkan diatas mengenai pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Sedangkan tips untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan membuat peserta didik nyaman dengan proses pembelajaran, dan membuat proses pembelajaran yang tidak membosankan.

Cara Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Al Ma'soem

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya, dan setiap siswa juga dituntut supaya bisa berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada

disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut dengan disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah (Roshita & Ita, 2014, p. 1).

Pengaruh kedisiplinan guru dan Peserta didik merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan agar disiplin dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar maka guru dan Peserta didik seharusnya melaksanakan tata tertib dengan baik, guru dan Peserta didik taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, dan juga dapat menguasai diri dan intropeksi terhadap sikap dan tindakan. Dilihat dari definisinya, Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, tanpa pamrih (Darman, 2018, p. 165). Disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Tujuan dari disiplin itu sendiri adalah untuk memberitahukan kepada anak-anak perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, serta mendorong untuk berperilaku sesuai dengan standar-standar lebih lanjut lagi, Permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan siswa menyebutkan beberapa tujuan dalam pembinaan peserta didik, salah satunya yaitu, memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Sekolah diharapkan memiliki program- program atau kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bersaing atau berprestasi maksimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta dapat mengembangkan karakter, kepribadian, dan kedisiplinan peserta didik. Sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan bukan lagi hanya bertindak sebagai tempat untuk

mentransfer ilmu saja, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku karakter, dan kepemimpinan anak muda. Penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa merupakan hal yang benar untuk mencerminkan nilai dasar dan karakter Indonesia dan mengolahnya untuk generasi muda dalam bentuk pembangunan karakter nasional melalui pendidikan demi masa depan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan karakter dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting karena karakter mempengaruhi cara hidup seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan kehidupannya. Sejalan dengan penelitian tersebut, Zamroni menjelaskan bahwa pendidikan karakter berkaitan dengan pedoman kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Lebih lanjut lagi, menyatakan bahwa budaya sekolah yang positif harus dilakukan dengan memberdayakan semua anggota sekolah. Hal ini juga menjadi salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Salah satu bentuk pendidikan karakter untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu melalui penerapan program pengawasan dari murid kepada murid di sekolah, atau dalam hal ini disebut polisi anak atau Polisi Sekolah. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa selain siswa, karakter juga sangat diperlukan bagi seorang guru karena melalui karakter ini, para guru akan memiliki pekerjaan yang lebih efisien, berorientasi, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri dalam penelitiannya. Mengatakan bahwa kepribadian kepala sekolah turut mempengaruhi pencapaian prestasi, misalnya kepribadian suka berkompetisi, kepercayaan dari pihak lain, serta kebiasaan berbagi ilmu dan mengikuti organisasi, serta melakukan penelitian *Best practice*. *Best practice* (latihan terbaik) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran ataupun perbaikan kualitas sekolah oleh kepala sekolah ataupun guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Menyatakan bahwa kegiatan *best practice* diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan pembelajaran sebagai upaya untuk mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. *Best practice* tidak hanya sebuah kegiatan teoretis dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan ini diutamakan pada kegiatan aktif, artinya seluruh warga sekolah harus aktif melaksanakan kegiatan ini. Penelitian mengenai *best practice* terkait pendidikan

karakter, peningkatan kedisiplinan, serta peningkatan prestasi siswa telah banyak dilakukan (ISNANI, 2019, p. 34).

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa guru juga perlu memperhatikan pengelolaan kelas saat proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kelas adalah pendekatan dan teknik-teknik disiplin efektif. Disiplin dapat dibedakan atas empat jenis menurut sumber pembuatnya ada empat, yaitu disiplin buatan guru (Teacher-imposed discipline), Disiplin buatan kelompok (Group-imposed discipline), Disiplin yang dibuat oleh diri sendiri (self imposed discipline), dan disiplin karena tugas.

Made pidarta mengemukakan argumentasinya dalam buku yang berjudul “pengelolaan Kelas,” yaitu pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan mempertahankan sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatif terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Hal ini merupakan organisasi kelas yang sangat efektif, yang mencakup seleksi metode yang sesuai. Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan adalah penyediaan fasilitas dari bermacam-macam kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional, intelektual alam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Pendekatan yang dipakai dalam pengelolaan kelas dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh pengelola kelas. Pendekatan yang biasa digunakan dalam pengelolaan kelas yakni: (1) pendekatan otoriter (Menurut pandangan ini pengelolaan kelas dimaksudkan agar peraturan dan tata tertib dipatuhi oleh siswa melalui disiplin yang tinggi, (2) pendekatan permisif (Pendekatan permisif atau pendekatan serba bebas adalah pendekatan yang berlawanan dan bertolak dengan pendekatan otoriter. Pendekatan ini memandang peranan guru sebagai pengarah kepada siswa, dan siswa diberi kebebasan penuh untuk mengembangkan dirinya, (3) pendekatan perubahan tingkah laku (Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai proses untuk tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang

kurang baik, (4) pendekatan menciptakan sosio-emosional (Pendekatan pengelolaan kelas berdasarkan suasana perasaan dan suasana di dalam kelas sebagai kelompok individu cenderung pada pandangan psikologis klinis dan konseling), (5) pendekatan proses kelompok (Penegelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama), dan (6) pendekatan yang bersifat pluratik (Pandangan ini adalah pandangan yang menggabungkan tiga pandangan yang terakhir yaitu pandangan pengubahan tingkah laku, pandangan iklim sosio emosional dan pandangan proses kelompok. Pandangan ini tidak setuju dengan pandangan otoriter yang kurang manusiawi dan pendekatan permisif yang kurang realitas) (Darman, 2018, p. 165).

Al-Ma'soem merupakan sebuah Yayasan Pendidikan besar berbasis pesantren yang membekali serta menerapkan kepada siswanya kedisiplinan yang berkonsep dan tidak menjadikan beban bagi para siswanya. Dalam hal ini sesuai dengan misi Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem Bandung, yaitu "Menyediakan sekaligus membiasakan sikap hidup disiplin", maka dari itu setiap siswa harus menerapkan sikap disiplin setiap kegiatan di lingkungan sekolah. Disiplin ini mempunyai dua tujuan utama, yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta memastikan keamanan guru dan para siswanya. Selain itu, tujuan disiplin antara lain untuk membantu para siswa memperoleh pengetahuan, kebiasaan, minat, dan cita-cita yang mendukung kesuksesan dirinya. Dalam rangka menjaga kedisiplinan yang tepat di lingkungan sekolah hal yang perlu dilakukan tidak hanya membuat peraturan dan keputusan yang tepat untuk diterapkan kepada para siswanya melainkan membantu para siswa untuk mengikuti keputusan serta prosedur tersebut dengan mempraktikkannya yaitu dengan memberikan contoh kepada para siswanya di lingkungan sekolah. Praktik tersebut bertujuan supaya siswa nantinya akan mudah menerapkan prosedur tersebut ketika di lingkungan sekolah serta dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun konsekuensi bagi yang melanggar yaitu dengan diberikan sanksi yang tegas, terukur, dan konsisten. Selain itu memberikan perhatian khusus pada pelajaran dan pengamalan Islam.

Tata tertib yang diberlakukan di Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem menuntut semua partisipan untuk berperilaku sesuai dengan yang telah ditentukan. Jadi, jika

terjadi suatu pelanggaran maka ia harus menanggung konseskuensi sanksi berupa bobot point. Yayasan Pendidikan Al Ma'soem (YPAM) dalam menegakan kedisiplinan memiliki sistem point yang disebut 100 point. Sistem point yang dimaksud adalah batas maksimal point yang diberikan kepada siswa. Apabila seorang siswa sudah memiliki point 100 maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya. Adapun kriteria pointnya secara garis besar terdiri dari 2 kriteria, yaitu Point melalui tahapan artinya point pelanggaran yang berdasarkan tahapan artinya bobot point tidak langsung mencapai jumlah 100, Point yang tidak melalui tahapan artinya point pelanggaran siswa yang langsung mencapai nilai 100. Seperti halnya pelanggaran membawa atau mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras, mencuri, membawa senjata api, pemukul pertama, tindakan asusila, tindakan kriminal dan mencontek. Untuk itu, di sekolah Al-Ma'soem yang berbasis pesantren tersebut selalu mengedepankan kedisiplinan siswa demi menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif serta menciptakan lingkungan yang kondusif dan terarah.

Disiplin mempunyai peran sangat penting pembentukan kepribadian siswa. Dalam konteks pembelajaran, sikap disiplin juga mempunyai keterkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar karena merupakan salah satu factor penting yang mendorong prestasi belajar siswa. Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Metode Reward and punishment adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan. Hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembahasan *reward and punishment* jika dikaitkan dengan permasalahan kedisiplinan dan prestasi siswa akan sangat penting. Sebagaimana uraian di atas tampak bahwa penerapan *reward and punishment* menjadi salah satu cara efektif untuk mengatasi problem yang ada di sebuah lembaga pendidikan terutama mengenai perilaku penyimpangan yang mengakibatkan siswa tidak disiplin dan berdampak pada prestasi belajar mereka yang tergolong rendah.

1. Metode Reward

Reward, adalah istilah dalam bahasa Inggris yang artinya pahala, upah atau hadiah tergantung dari konteks pembicaraannya. Jika berhubungan dengan tindakan baik antar sesama manusia maka artinya adalah hadiah atau upah yang bersifat baik dan menyenangkan. Penghargaan (*reward*) juga dapat diartikan sebagai sebuah bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi tertentu yang diberikan baik oleh dan dari perorangan ataupun sebuah lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Reward juga diartikan sebagai *an act performed to strengthen approved behavior* (Tindakan dilakukan untuk memperkuat perilaku yang disetujui). Dengan kata lain *reward* merupakan bentuk tindakan yang dilakukan dalam rangka memberikan sebuah penghargaan untuk memperkuat perilaku yang disetujui dan yang menjadi keinginan dari bentuk tujuan yang diharapkan. Akan tetapi, pemberian *reward* tidak perlu dilakukan secara berlebihan untuk mengantisipasi lahir dan menguatnya cara pandang siswa yang materialis. Oleh karenanya pemberian *reward* harus mempertimbangkan capaian atau prestasi yang diperoleh siswa.

2. Metode punishment

Punishment, yang dalam bahasa Inggris mengandung arti hukuman, siksaan, perilaku yang kasar. Punishment merupakan bentuk *reinforcement* yang bersifat negatif yang bertujuan untuk menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya mereka jangan membuat sesuatu yang bertentangan dengan norma yang dipercaya sebagai kebenaran. Hukuman atau punishment adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Punishment dalam dunia pendidikan merupakan alat pendidikan yang bersifat represif yang disebut juga sebagai pendidikan yang bersifat kuratif dengan pengertian lain bahwa punishment adalah alat pendidikan yang masuk pada alat pendidikan yang dikoreksi. Punishment dalam pendidikan terkadang memberikan bentuk perlakuan yang kasar sehingga menimbulkan efek yang berbahaya pada siswa. Maka dari itu ada beberapa pendapat yang kurang setuju terhadap pemberian tindakan *punishment* dalam dunia pendidikan (Rosyid & Wahyuni, 2021, p. 143).

Sebelum membahas masalah metode, maka terlebih dulu mengetahui maknanya. Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. Mengenai metode dalam pembentukan akhlak siswa, maka perlu diketahui proses terbentuknya akhlak yang berlangsung secara berangsur-angsur.

Akhlak seseorang bukan hal yang sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu pembentukan akhlak adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu hasil yang baik kalau perkembangan itu dapat berlangsung dengan baik, demikian juga sebaliknya. Bukan persoalan mudah menumbuhkan akhlak yang mulia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dikutip dari laman jejak pendidikan, yakni di antaranya:

a. Metode Teladan

Pembentukan perilaku dengan teladan berarti membentuknya dengan cara mendidik dengan memberi contoh. Baik berupa perbuatan, maupun dalam berfikir. Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik secara spiritual, moral dan sosial, sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak.

Metode ini umumnya di laksanakan di Al Masoem sendiri, dimana semua peraturan yang ada di buat tidak hanya untuk siswa dan santri saja akan tetapi untuk staff dan pengelola juga sama harus bisa mengikuti dan memberikan contoh yang baik. maka dengan seperti itu metode teladan ini bisa di contoh siswa dan menjadi didikan yang di lakukan secara tidak langsung.

b. Metode ceramah

Yaitu penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap anak didik di kelas. Dengan kata lain dapat pula dikatakan bahwa metode ceramah tersebut adalah suatu cara penyajian informasi melalui penerangan dan pengarahan secara

lisan oleh guru terhadap peserta didik. Mekan akan memberi motivasi dan dorongan untuk berbuat kebaikan.

c. Metode pembiasaan yang dilakukan secara bertahap.

Dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan negatif menjadi kebiasaan atau perilaku positif. Dalam upaya menciptakan kebiasaan yang baik/positif ini dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain ditempuh dengan proses bimbingan dan latihan serta dengan cara mengkaji aturan-aturan Allah SWT yang terdapat di alam raya yang bentuknya amat teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan Al-Ma'soem merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang didirikan oleh H Ma'soem pada tahun 1986 yang terletak di jalan raya Cipacing No. 22 Jatinangor. Al-Ma'soem memiliki ciri motto yang khas yaitu "Cageur, Bageur, Pinter". Dengan motto ini berharap bahwa Lembaga memaksimalkan perannya untuk membentuk suatu generasi yang cageur, bageur dan pinter. Lembaga yang berakreditasi "A" ini mempunyai banyak program keunggulan yang tidak hanya menjadikan siswa-siswanya Pintar tapi juga berakhlakul karimah dan mengutamakan pendidikan karakter

Yayasan Pendidikan Al-Ma'soem menerapkan kedisiplinan kepada para siswanya yang berkonsep. Jadi, tidak menjadikan beban kepada para siswanya. Yayasan Pendidikan Al Ma'soem dalam menegakan kedisiplinan menggunakan sistem point yang disebut 100 point. Sistem point yang dimaksud adalah batas maksimal point yang diberikan kepada siswa. Apabila seorang siswa sudah memiliki point 100 maka pihak sekolah akan mengembalikan siswa tersebut kepada orang tuanya. Adapun kriteria pointnya secara garis besar terdiri dari 2 kriteria, yaitu Point melalui tahapan artinya point pelanggaran yang berdasarkan tahapan artinya bobot point tidak langsung mencapai jumlah 100, Point yang tidak melalui tahapan artinya point pelanggaran siswa yang langsung mencapai nilai 100. Seperti halnya pelanggaran membawa atau mengonsumsi narkoba, minum-minuman keras, mencuri, membawa senjata api, pemukul pertama, tindakan asusila, tindakan kriminal dan mencontek.

Dalam Meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. guru memiliki kesempatan yang banyak untuk menstimulasi kreativitas anak. Guru memiliki tugas untuk menentukan tujuan dan suasana dalam belajar mengajar, membantu pembentukan nilai, memilih pengalaman belajar yang harus diterapkan pada anak, yang lebih penting memilih metode dan strategi apa yang digunakan dalam mengajar, dan memberikan contoh yang lebih baik kepada anak didiknya. Hal yang perlu diperhatikan guru dalam meningkatkan kreativitas siswa antar lain : pertama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih topik yang akan dilakukan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Kedua, perlu melibatkan siswa dalam memberikan penilaian atas hasil kerjanya. Ketiga, guru memberikan hadiah atau penghargaan, seperti senyuman atau anggukan saat siswa berhasil menyelesaikan suatu permasalahan. Sehubungan dengan mengetahui bagaimana cara mengajar dalam pendidikan yaitu mengakui adanya perbedaan antara satu dengan yang lain dalam hal kreativitas. Guru harus memahami kemampuannya sendiri, guru harus memahami tentang keberbakatan, selanjutnya guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif sesuai dengan kemampuan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darman, A. (2018). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/IQRO.V1I2.498>
- H Asis Saefuddin, I. B. (2016). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Rosdakarya.
- ISNANI, S. (2019). Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktek*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.26740/JP.V4N1.P33-42>
- Asep Mahfudz. (2011). *Be a Good or Never*. Nuansa.
- Asfandiyar, A. Y. (2009). *Cara pintar mendongeng*.
- Mohamad Ramdan. (2021a). *Keunggulan SD Al Ma'soem*. <https://almasoem.sch.id/keunggulan-al-masoem-sebagai-sekolah-swasta-terbaik-di-sumedang/>
- Mohamad Ramdan. (2021b). *Pendidikan Karakter SD Al Ma'soem*. <https://almasoem.sch.id/keunggulan-sd-al-masoem-yang-mengedepankan-pendidikan-islami-dan-pendidikan-berkarakter/>

- Mohamad Ramdan. (2021c). *Tingkatkan Keterampilan Belajar SD Al Ma'soem*. <https://almasoem.sch.id/tingkatkan-keterampilan-belajar-dengan-tipstips-berikut/>
- Roshita, & Ita. (2014). MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING. *Didaktikum*, 15(4). <http://i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/142>
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/JI.V11I2.1728>
- W James Popham, E. L. (2011). *Teknik Mengajar Secara Sistematis* (6th ed.). PT Rineka Cipta.